



MAHASANTRI SEBAGAI PELAKU PEREKONOMIAN DI ERA INDUSTRI 4.0

Eny Latifah¹
Institut Agama Islam Tabah Lamongan
Eni.lathifah@gmail.com

Kata kunci:

Mahasantri,
Perekonomian,
Era Industri 4.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Mahasantri dalam meningkatkan potensi dan hambatan perekonomian untuk menghadapi era industri 4.0. Metode penelitian bersifat kualitatif interaktif dengan instrumen trigulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasantri sangat berperan dan mampu menemukan solusi atas hambatan dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industri 4.0.

Keyword:

Mahasantri,
Economic,
Industrial Era
4.0

Abstract

This study aims at the role of Mahasantri in increasing economic potential and obstacles to face the industrial era 4.0. The research method is qualitative interactive with trigulation instruments. The result of the study indicate that mahasantri is very instrumental and able to find solutions to obstacles in increasing economic potential to face the era of industry 4.0

¹Dosen IAI Tabah Lamongan

A. Pendahuluan

Era Disruption telah masuk dalam standar perekonomian dunia, dan hal itupun sangat dirasakan bangsa Indonesia. Percepatan Teknologi dalam mengambil peran bidang perkonomian mampu menyisihkan tenaga Sumber Daya Manusia dengan duplikasi tenaga Tehnologi. Kecemasan pemerintah atas era industri 4.0 memberikan perhatian atas kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia. Peran generasi muda sangatlah penting di dalam pergerakan perkenomian. Generasi ini haruslah punya jiwa smart dan inovatif serta memiliki etos kerja baik dan relegius. Faktor religi sangat diperlukan karena sebagai benteng akidah dan dasar pemikiran yang diharapkan individu yang ada di dalam jiwa generasi muda taat dan patuh atas ajaran dan prinsip agama sehingga selalu konsisten dan tanggungjawab (secara lahir dan bathin).

Peran generasi dalam hal ini di wakili oleh sosok santriprenuer yang menjalankan perekonomian di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan pokok mampu mencukupi kebutuhan internal sektor perekonomian pondok pesantren dan tidak menutup kemungkinan mampu memberikan manfaat bagi warga sekitar pondok dan warga masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok yang

terpilih menjadi pilot enterpreunership syariah se- Inonesia. Perekonomian Indonesia memang membutuhkan suntikan support entrepreneur dalam sektor pesantren. Karena di Pesantren akan ditemukan jiwa generasi muda yang gigih, taat, inovatif, kreatif dan pantang menyerah dalam meraih impian. Dari bibit generasi itulah santri menjadi pelaku perekomian di era industry 4.0 sekarang ini. Dengan dampingan pendidikan tingkat strata 1 (mahasantri) diharapkan mampu menjadi aktor perekonomian milenial. Karena selain ilmu pengetahuan agama, sosial, budaya dan IPTEK telah mereka dapatkan dari lingkungan yang ada di sekitar pesantren.

Mahasantri menjadi pelaku perekonomian milenial menjadi fenomena yang baru, hal itu memberikan daya tarik untuk penulis sebuah karya yang berjudul mahasantri sebagai pelaku perekonomian di era industri 4.0. dengan mengangkat permasalahan bagaimana peran Mahasantri dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industry 4.0 dan bagaimana mahasantri mengatasi hambatan dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industry 4.0.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*, yang difokuskan pada peran mahasantri dalam menjalankan perekonomian pesantren di era industri 4.0 dan upaya mahasantri dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada dalam menjalankan perekonomian pesantren di era industri 4.0. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Primer (Sumber data utama), yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti direktur perekonomian pondok pesantren sunan drajat Lamongan. (2) Sekunder (Sumber data kedua), yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) adalah pimpinan perusahaan, informan penting (*Important Informan*) adalah mahasantri yang menjadi pelaku perekonomian pesantren sunan drajat. Responden dalam penelitian ini adalah direktur perekonomian pesantren sunan drajat yaitu Biyati Ahwarumi, beliau adalah putri pengasuh pondok pesantren sunan drajat Lamongan KH. Abdul Ghofur yang memiliki kharisma baik di rana nasional

maupun internasional. Selain direktur kami juga memilih responden utama yaitu para mahasantri yang terlibat dalam perekonomian sunan drajat yang mampu berperan sebagai pelaku perekonomian dengan standar entrepreneur syariah. Kami menggunakan alat penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama adalah observasi lokasi dan kegiatan perekonomian yang ada di pesantren sunan drajat. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan para responden guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan kompleks demi mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mendukung validitas penelitian kami inten penelitian dengan mengabadikan dalam sebuah dokumen (foto-foto).

Tinjauan Pustaka

Pengertian Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Mungkin hampir sama, namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi dizaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan Dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi

mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak.

Pengertian Industri 4.0

Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem cyber-fisik, internet of things (IOT), komputasi awan dan komputasi kognitif. Hari ini revolusi industri industri mengubah ekonomi, pekerjaan dan bahkan masyarakat itu sendiri. Di bawah pengertian apa itu industri 4.0, banyak teknologi fisik dan digital yang digabungkan melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif dan internet of things untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Singkatnya revolusi ini menanamkan teknologi yang cerdas dan terhubung tidak hanya di dalam perusahaan, tetapi juga kehidupan sehari-hari kita.

Pengertian era disruption

Era disruption adalah sebuah era dimana segala sesuatu terjadi secara random, baik hal positif maupun negatif dapat menjadi viral hanya dalam hitungan detik. Era ini

memberikan kemudahan bagi siapapun untuk melakukan apa sajadidunia maya dengan begitu mudah, namun bisa juga jadi berbahaya. Era disruption terjadi karena adanya pergeseran model bisnis dari era analog ke era digital dengan inovasi-inovasi digital yang membuat semua menjadi mudah.

Pengertian tantangan dan peluang

Tantangan adalah hal yang bertujuan untuk menggugah kemampuan kita atau menguji seberapa kemampuan kita dalam bidang tertentu atau dalam mengatasi masalah.

Tantangan juga berarti segala hal atau kegiatan yang memiliki tujuan atau sifat yang menggugah kemampuan dan mampu memotivasi agar mencapai target.

Arif F.Hadiparanata mendefinisikan peluang adalah sebuah resiko yang harus diambil dan dihadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan *financial*.

Thomas W.Zimmerer mengatakan bahwa peluang merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.

Sedangkan Robbin and Coulter mendefinisikan peluang adalah sebuah proses yang melibatkan individu dan kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tambah guna memenuhi kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Mahasantri memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan SDM sekaligus menjawab tantangan Global dalam menghadapi era Industri 4.0. oleh karena itu Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki visi menjadikan sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani, membentuk insan yang berbudi luhur, berakhalkul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Pondok Pesantren Sunan Drajat bercita-cita menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompentensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren juga menyelenggarakan pendidikan islam dan dibekali dengan pendidikan formal.

Dari uraian definisi peluang adalah sebuah proses yang harus dilalui dengan penuh resiko demi mendapatkan kesempatan dengan menerapkan sikap yang inovatif dan kreatif demi menambah nilai guna sehingga dapat memenuhi kebutuhan

Disamping memiliki lembaga baik formal maupun nonformal, pondok pesantren sunan drajat juga memiliki unit-unit usaha untuk menopang perekonomian pondok pesantren sunan drajat, serta memberikan pembekelan mengenai cara berwirausaha dan langsung terjun kelapangan kepada santri-santri khususnya para mahasantri, antara lain:

1. PT SDL (sunan drjat lamongan)

Visi PT SDL adalah menjadi pelopor dalam industry pupuk organic dengan menyediakan pupuk organic berkualitas tinggi, murah, ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam. PT SDL ini berdiri pada tahun 2004, merupakan perusahaan tambang fosfat yang beroperasi secara terintegrasi, dimulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, rehabilitas lahan, hingga pemasaran.

2. Pengembangan jus mengkudu “Sunan”.

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh bapak KH. Abdul Ghofur pengasuh pondok pesantren ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat dihampir setiap makam wali yang menduga bahwa pohon tersebut ditanam oleh para wali dan pasti membawa khasiat. Akhirnya setelah diadakan pengkajian berbagai hasil penelitian jus mengkudu ini mampu menanggulangi berbagai penyakit, seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing dan masih banyak lagi.

Guna mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka pondok pesantren mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu. Penanaman pohon mengkudu milik ppsd yang direncanakan adalah seluas 15 hektar.

3. Radio Persada FM 97,2 MHz

Awal mula berdirinya radio Persada FM ini diawali dari keinginan pengasuh ppsd, untuk mendirikan sebuah stasiun pemancar radio FM yang bisa menjangkau wilayah luas, hak ini dimaksudkan untuk sarana ibadah dan

syiar agama, juga untuk media informasi bagi masyarakat.

4. Koperasi PPSD

Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 maret 1992 dengan nama koperasi Al-Muawwanah, selanjutnya dalam perjalanannya mengalami pasang surut sehingga pada tanggal 20 juli 1999, diubah namanya menjadi Koppontren sunan drajat. Usaha yang dikembangkan koperas ini adalah wartel, kantin dan beberapa unit kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha mandiri.

5. Toserba Sunan Drajat

Toserba sunan drajat didirikan pada tahun 2006, yang nama awalnya adalah Smesco Mart. Tujuan dari pendirian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan santri ppsd dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara murah, mudah dan lengkap. Setelah perubahan sedikit demi sedikit oleh toserba baik dalam sistem pembangunan dan gaya kepemimpinan. Dibuktikan dengan semakin luasnya bangunan toserba, bertambahnya pendapatan, struktur organisasi. Bahkan toserba sunan drajat juga telah menjalin kerjasama dengan BNI dan Bank Jatim dalam hal pendirian ATM.

6. Sunan Drajat Televisi (SD TV)

- Berdiri pada tanggal 22 juni 2009, SD TV ini berdiri dimulai dari adanya ide untuk mendirikan media penyiaran berisi dakwah yang menghibur dengan cakupan yang luas dan pengemasan program secara menarik, sederhana dan universal. Focus utamanya adalah memberikan tontonan berkualitas kepada masyarakat melalui acara yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pemirsa.
7. Pembuat air minum dalam kemasan “Aidrat”
Aidrat merupakan perusahaan air minum dalam kemasan gelas yang diproduksi menggunakan teknologi *reverse osmosis* yang berdiri sejak tahun 2010, yang sudah didistribusikan ke daerah-daerah Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban dan sekitarnya. Dengan adanya aidrat ini seluruh mendapatkan minum gratis, dengan diberikannya air minum gratis ini pihak ppsd berharap dapat meringankan biaya hidup santri ppsd.
 8. Peternakan sapi dan kambing
Peternakan ini berada dekat dengan pantai utara (700 meter sebelah utara pondok). Peternakan ini dimulai pada tanggal 16 november 2003, proyek ini merupakan kerjasama antara dirjen peternakan, dinas kelautan dan perikanan kabupaten lamongan dengan ppsd.
 9. Pembuatan madu asma’ “tawon bunga”
Madu merupakan produk yang berkhasiat, ppsd juga memberikan madu yang diberi asma’ dengan merek “tawon bunga”. Produk ini telah diproduksi sejak tahun 2001, bahan bakunya dibeli dari Gurah kabupaten Kediri kemudian diberi asma’ oleh 40 orang santri yang telah diseleksi dan diajari oleh kyai tentang teknis bacaan doa-doanya. Dalam satu bulan produk ini memiliki omset penjualan mencapai 175-200 botol.
 10. Pembuatan minyak kayu putih “bintang cobra”
Produk ini telah diproduksi oleh ppsd sejak tahun 1999, dengan bahan baku bekerjasama dengan perhutani KPH Tuban dan KPH Mojokerto serta menanam sendiri seluas 0,4 hektar di Desa Brumbun (2,5 km sebelah timur pondok pesantren).
 11. Bordir dan Konveksi sunan drajat
Unit usaha ini didirikan pada bulan mei 2004 dengan sasaran utama adalah pengolahan seragam santri dan siswa

- seluruh lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan PPSD. Dengan harapan para santri dapat menggunakan fasilitas ini selanjutnya, mengaplikasikan setelah kembali ke masyarakat.
12. Penggergajian dan pengolahan kayu sunan drajat
Unit usaha yang didirikan pada tahun 1990 ini merupakan salah satu bagian dari meubeler yang dimiliki PPSD. Saat ini yang masih aktif adalah penggergajian kayu untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang ada di yayasan PPSD dan masyarakat sekitar.
13. Pembuatan pakan ikan dan ternak
Pembuatan pakan ikan dan ternak yang sudah dirintis sejak juli 2003 ini, berada pada sekitar 700 meter sebelah utara pondok pesantren dengan menggunakan bahan baku local, yaitu: dedeg (sekam halus), jagung dan sejenis bahan perekat.
14. Garam Samudera
Awal dari produksi garam samudera ini adalah kerjasama dalam bentuk penelitian antara kementerian kelautan perikanan (KKP), Universitas Hangtuah dan santri SMK Sunan Drajat pada tahun 2010 yang kemudian pada tahun 2012 kerjasama ini menjadi sebuah unit usaha sendiri. Dalam sehari produksi garam samudera mampu menghasilkan 500 kg sampai 1 ton garam. Garam yang dihasilkan pun telah memenuhi standar nasional dengan kadar natrium khlorida (NaCl) mendekati 95%.
15. Pabrik pembuatan kapal “Santosa Marine”
Pabrik pembuatan kapal ini adalah hasil kerjasama yang terjalin antara PT Tri Ratna Diesel Indonesia dengan SMK sunan drajat untuk pengembangan program tekni perkapalan. Pabrik ini berdiri pada tahun 2014 yang berlokasi di Desa Tunggul kecamatan Paciran.
16. Persada tour & travel
Persada tour & travel ini berada di dalam lingkungan pondok pesantren sunan drajat dan menyediakan jasa pemberangkatan umroh dan haji, yang terkadang mengadakan promo umroh bareng pengasuh.
- Mahasantri harus menempuh berbagai tes dan pelatihan untuk kemudian di tempatkan ke berbagai unit bisnis.

Beberapa cara yang ditempuh oleh para *stakeholder* internal PPSD untuk menghadapi globalisasi ekonomi di era industri 4.0, antara lain:

1. Menerapkan sistem ekonomi tertutup, maksudnya segala hal yang berkaitan dengan manajerial perekonomian, khususnya dalam PPSD, sebisa mungkin dipenuhi dan dikelola secara independen oleh para pihak yang ada dalam yayasan PPSD, seperti pengasuh yayasan, direktur perekonomian, dan para santri PPSD. Para *stakeholder* internal PPSD mendirikan berbagai unit bisnis yang komplementatif untuk memenuhi kebutuhan perekonomian secara mandiri. Para pengelola tetap berupaya mendorong percepatan pemasaran dalam rangka meningkatkan daya saing global di era industri 4.0. Kendati dengan ekonomi tertutup, PPSD tetap bersikap inklusif bagi pihak luar yang ingin bekerjasama dalam berbisnis, serta tidak melupakan pula upaya pemberdayaan masyarakat sekitar.

2. Sinergi bisnis

Kerjasama antara alumni, santri PPSD, dan masyarakat mampu memberikan implikasi positif terhadap pemenuhan distribusi yang dibutuhkan untuk pemasaran. Sinergi bisnis yang

dikehendaki oleh *stakeholder* internal PPSD juga melibatkan sinergi bisnis dengan pondok pesantren lainnya. Koperasi Serikat Bisnis Pesantren yang ada di Jawa Timur merupakan satu diantara wujud sinergi bisnis antarpondok pesantren yang melibatkan peranan signifikan dari para santri.

3. Memanfaatkan inkubator bisnis

Usaha ini dilakukan dalam rangka untuk mendidik para mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia entrepreneur agar tetap resistan dan menumbuhkan mental yang tahan banting dalam berwirausaha. Tidak hanya menyangkut diri sendiri, didikan yang dikehendaki dalam inkubator bisnis demikian juga mengarahkan bagaimana seorang entrepreneur juga memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Modal dasar yang diperlukan untuk menjadi seorang entrepreneur:

1. Motivasi yang kuat dan keberanian.
2. Aspek *leadership*
3. Pengetahuan yang luas

Sebagai lembaga pondok pesantren yang mampu menunjang dan meningkatkan perekonomian secara mandiri, PPSD kerap disapa hambatan bisnis yang perlu mendapatkan penanganan, terutama perihal

SDM, sedangkan aspek keuangan bukan menjadi hambatan yang berarti. Untuk itu, edukasi dan pelatihan kepada santri terkait entrepreneur perlu dilakukan secara intensif untuk menepis hambatan bisnis.

Ekonomi bisnis yang *profitable* dianggap bukan sebagai *goal* prioritas, akan tetapi perannya dapat diarahkan sebagai kendaraan untuk menunjang syiar agama islam secara berkelanjutan.

Stakeholder internal menaruh harapan besar untuk progres perekonomian PPSD, khususnya yang berkaitan dengan lembaga keuangan. PPSD menargetkan agar BMT PPSD dapat mencapai progres sebagaimana BMT yang sudah besar dan maju, seperti di BMT Sidogiri yang sudah menjamur sebanyak ratusan cabang.

Upaya pemasaran online belum banyak dikerahkan dalam aktivitas perekonomian PPSD.

Manajemen perekonomian PPSD yang dijalankan secara eksklusif (tertutup) merupakan salah satu strategi pertahanan diri dari serangan gejolak ekonomi, sehingga menjadikan masyarakat pondok tetap mampu secara mandiri untuk memenehi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu, ada pula sinergi bisnis dengan partner usaha yang dijalankan dengan *taawun* dan saling

menguntungkan, sehingga mampu memberikan implikasi berupa ikatan emosial yang kuat dan penguatan perekonomian PPSD.

Mahasantri menjadi pelaku utama dalam mengerakkan perekonomian yang ada di pesantren atas instruksi direktur perekonomian. Mereka dilatih dan di didik dalam menjalankan perekonomian sehingga mereka siap menghadapi persaingan yang dating baik antar pesaing maupun calon pesaing nantinya dengan mengandalkan kekuatan internal (memenuhi segala kebutuhan para santri) baik sandang, papan, maupun pangannya.

Upaya mahasantri dalam mengisi peluang yang ada di perekonomian pesantren adalah:

1. Mereka menjadi aktor utama dalam pergerakan perekonomian
2. Mampu mengaktualisasi diri dengan kreatifitas dan inovatif yang dimiliki
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan dengan mengimplementasikan langsung di dunia industry.
4. Mampu bersosialiasi dengan jajaran pimpinan pesantren, santri, dan masyarakat sekitar dalam pemenuhan perekonomian.

5. Malatih jiwa uswatun hasanah bagi diri sendiri khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya dengan gigih bekerja dan berdaya saing dengan dasar ilmu agama dan IPTEK.

Dari upaya mengisi peluang yang datang kepada mahasantri atas kegiatan industry yang ada di pesantren mampu memberikan cerminan bahwa mereka layak menjadi aktor perekonomian di era milenial dengan atmosfer disruption.

Selain memanfaatkan peluang yang ada, mahasantri harus mampu memberikan solusi dan pemecahan masalah terkait dengan adanya tantangan besar yang akan dihadapi di era industri 4.0 ini.

Langkah-langkah mahasantri menghadapi tantangan di era industry 4.0 dalam mengerakkan perekonomian adalah:

1. Mengadakan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja
2. Membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun demi mendapatkan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Menjalinkan kerjasama dengan pihak mitra dan lawan demi mengembangkan lingkungan industry.

4. Menganggap lawan adalah relasi bisnis, dengan motif ukhwa islamiyah.

Menjalankan perekonomian haruslah menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan dengan semua pihak, baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, pemilik perusahaan maupun masyarakat. Karena pada hakikatnya pelaku ekonomi tidak bisa dilakukan secara individu tetapi harus secara kolektif.

D. Penutup

KESIMPULAN

1. Mahasantri memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian dengan menjadi pelaku dalam kegiatan perekonomian di era industry 4.0.
2. Mahasantri mampu memanfaatkan peluang yang datang dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang datang kepadanya demi mewujudkan perekonomian rahmatan lil'Alamin di era industry 4.0 ini.

SARAN

1. Semoga mahasantri selalu meningkatkan performa sebagai pelaku perekonomian dan mampu bersaing di rana internasional.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. 2016. KBBI Daring, (online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2019, Pukul 21.15WIB.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Partanto, Pius A. dan Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Sabana, M. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Buku Obor